

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa menggunakan pendekatan *whole language* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN Gerendeng 3 dengan alamat Jalan Merdeka Pabuaran Indah tepatnya di Kota Tangerang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2018/2019 semester ganjil yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

Berdasarkan tujuan khusus penelitian, maka model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Classroom Action Research* atau bisa disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kunandar dalam Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

oleh guru bersama orang lain (kolaborator) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.<sup>1</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Harjodipuro menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan ingin mengubahnya.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

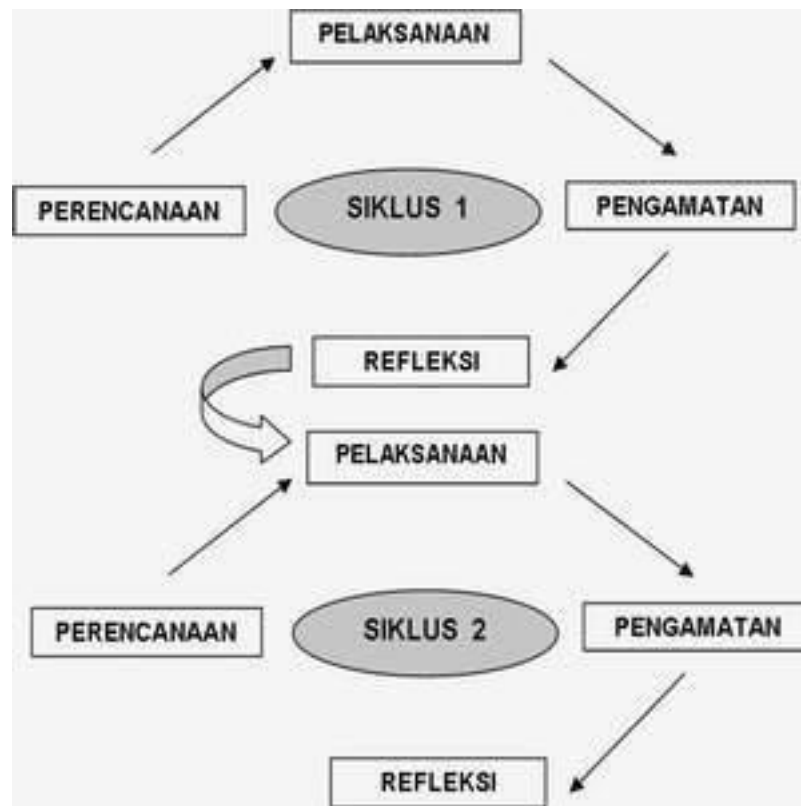
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran khususnya meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SD. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahap kegiatan pada siklusnya, diantara lain (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Berikut ini adalah model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>1</sup> Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: GP Press Group, 2012), h.21

<sup>2</sup> *Ibid* ., h.22

**BAGAN RANCANGAN PELAKSANAAN PTK MODEL JOHN ELLIOT**  
**Gambar 3.1**



Riset Aksi Model John Elliot dalam Suharsimi Arikunto.<sup>3</sup>

#### **D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas III SDN Gerendeng 3 Tangerang, yang berjumlah 30 peserta didik terdiri dari 17 siswa dan 13 siswi. Subjek dalam penelitian ini hampir keseluruhan bertempat tinggal di daerah dekat lingkungan sekolah dengan keadaan ekonomi yang mayoritas terbilang cukup baik karea tinggal di lingkungan kota

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h.16

yang dimana mata pencaharian wali murid adalah pedagang, pegawai negeri sipil, dan karyawan swasta. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdapat observer yaitu guru kelas 3 di SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang serta teman sejawat sebagai partisipan yang berperan untuk mendokumentasikan penelitian.

## **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

### **1. Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin penelitian yang merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan membuat laporan berdasarkan data yang didapatkan. Peneliti berusaha untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi terlebih dahulu masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemudian mencari solusi dengan berkolaborasi bersama dosen pembimbing, kepala sekolah, guru dan teman sejawat di SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang.

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaku utama yang aktif dimana peneliti melaksanakan dan mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas. Peneliti berupaya untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny sesuai dengan fokus penelitian dan memahami perilaku setiap subjek penelitian dalam menilai agar mendapat data yang tepat dan akurat.

## F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap intervensi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melakukan kolaborasi bersama guru kelas 3 SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang melalui beberapa tahap yaitu : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*) pada setiap tindakan yang akan dilakuakn dalam proses pembelajaran. Siklus tidak hanya dilakuakn satu kali tetapi disesuaikan hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Jika pada siklus pertama belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berikut tahap intervensi tindakan yang akan dilakukan.

### 1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, maka perlu dirancang perencanaan sebagai tindakan persiapan pembelajaran. Perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum merupakan perencanaan secara menyeluruh, disusun berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang didapatkan pada kegiatan pra-penelitian dan telah dijabarkan sebelumnya yaitu berkaitan dengan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SD Negeri Gerendeng 3 Tangerang. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti membuat perencanaan umum yaitu: (1) merencanakan jadwal kegiatan untuk melakukan penelitian yang dikoordinasikan dengna kepala sekolah dan guru kelas 3 SD Negeri

Gerendeng 3 Tangerang, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikoordinasikan dengan guru kelas 3 dan dosen pembimbing, (3) menentukan pendekatan yaitu pendekatan *whole language* dan menyiapkan bahan ajar serta sumber belajar, (4) membuat instrumen minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa angket dengan jumlah 20 butir soal yang di berikan di setiap akhir siklus dan instrumen pemantau tindakan berupa penilaian penerapan pendekatan *whole language*, (5) serta mendiskusikan teknik pengumpulan data dan evaluasi kegiatan dengan guru kelas 3 SD Negeri Gerendneg 3 Tangerang.

Selain perencanaan umum, perencanaan khusus juga dirancang berdasarkan permasalahan penelitian namun disusun pada masing-masing pertemuan. Pada perencanaan khusus ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan standar kompetensi serta kompetensi dasar materi pelajaran yang berhubungan dengan minat baca siswa dalam pemebelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga menyiapkan media, bahan ajar dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Perencanaan penelitian akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan Penelitian Siklus I**

Siklus	Tahapan Kegiatan	Kegiatan
1	Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> <li>2. Menyiapkan RPP yang memadukan empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis) dalam tema yang relevan dengan kehidupan siswa.</li> <li>3. Merancang LKS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</li> <li>4. Menyiapkan lembar hasil diskusi</li> <li>5. Menyiapkan instrumen pengamatan penerapan pendekatan <i>whole language</i></li> <li>6. Menyiapkan instrumen minat baca siswa</li> <li>7. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan</li> <li>8. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan catatan lapangan</li> </ol>
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan</p> <p>Pertemuan 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membacakan contoh cerita berjudul “Pak Belalang” (<i>reading aloud</i>)</li> <li>2. Melakukan tanya jawab mengenai isi dari cerita yang telah dibacakan</li> <li>3. Membagikan teks cerita berjudul “Pak Belalang”, kemudian menerapkan <i>shared reading</i></li> <li>4. Menerapkan <i>guided reading</i> untuk memberikan penjelasan beserta contoh cara membaca yang baik setiap siswa dan tampil di depan kelas</li> <li>5. Membagi siswa masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa</li> <li>6. Membagikan LKS dan lembar hasil diskusi</li> <li>7. Meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan menerapkan <i>sustained silent reading</i> dan <i>journal writing</i> dalam mengerjakan tugas</li> <li>8. Mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan</li> </ol>

Siklus	Tahapan Kegiatan	Kegiatan
		<p>Pertemuan 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membacakan contoh cerita berjudul “Legenda Tangkuban Perahu” (<i>reading aloud</i>)</li> <li>2. Melakukan tanya jawab mengenai isi dari cerita yang telah dibacakan</li> <li>3. Membagikan teks cerita berjudul “Legenda Tangkuban Perahu”, kemudian menerapkan <i>shared reading</i></li> <li>4. Membagi siswa masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa</li> <li>5. Membagikan LKS dan lembar hasil diskusi</li> <li>6. Meminta tiap kelompok untuk membagi tugas dan meminta ketua kelompok untuk melakukan <i>guided reading</i> serta memberikan penjelasan beserta contoh cara membaca yang baik</li> <li>7. Meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kemudian membacakan hasil diskusi di depan kelas</li> <li>8. Mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan</li> </ol>
	Pengamatan Tindakan	<p>Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi menggunakan instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa</li> <li>2. Mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan <i>whole language</i></li> <li>3. Membuat catatan lapangan</li> </ol>
	Refleksi Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kolaborator untuk mengevaluasi dan menganalisa data dan hasil yang diperoleh pada siklus I</li> <li>2. Emperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil refleksi untuk digunakan pada siklus II</li> </ol>



**Tabel 3.2**  
**Perencanaan Penelitian Siklus II**

Siklus	Tahapan Kegiatan	Kegiatan
2	Perencanaan Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> <li>2. Menyiapkan RPP yang memadukan empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis) dalam tema yang relevan dengan kehidupan siswa.</li> <li>3. Merancang LKS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran</li> <li>4. Menyiapkan lembar hasil diskusi</li> <li>5. Menyiapkan instrumen pengamatan penerapan pendekatan <i>whole language</i></li> <li>6. Menyiapkan instrumen minat baca siswa</li> <li>7. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan</li> <li>8. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera dan catatan lapangan</li> </ol>
	Pelaksanaan Tindakan	<p>Melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan</p> <p>Pertemuan 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membacakan contoh cerita berjudul "Petualangan Di Pulau Raksasa" (<i>reading aloud</i>)</li> <li>2. Membagikan teks cerita berjudul "Petualangan Di Pulau Raksasa" kemudian menerapkan <i>shared reading</i></li> <li>3. Membagi siswa masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa</li> <li>4. Menerapkan <i>guided reading</i> untuk memberikan penjelasan beserta contoh cara membaca yang baik yang dilakukan oleh ketua kelompok</li> <li>5. Membagikan LKS dan lembar hasil diskusi</li> <li>6. Meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menerapkan <i>sustained silent reading</i> dan <i>journal writing</i> dalam mengerjakan tugas</li> <li>7. Mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan meminta wakil ketua kelompok untuk membacakan hasil diskusi dari kelompoknya</li> </ol>

Siklus	Tahapan Kegiatan	Kegiatan
		<p>Pertemuan 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi siswa masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa</li> <li>2. Membagikan LKS dan lembar hasil diskusi</li> <li>3. Membagikan beberapa teks cerita yang telah disediakan</li> <li>4. Meminta tiap kelompok untuk membagi tugas dan meminta ketua kelompok untuk melakukan <i>independent reading</i> yaitu menentukan sendiri apa yang ingin dibaca dan yang telah disepakati oleh tiap anggota kelompok</li> <li>5. Guru membacakan salah satu contoh cerita yang telah disediakan (<i>reading aloud</i>), kemudian menerapkan <i>shared reading</i></li> <li>6. Kemudian ketua kelompok melakukan <i>guided reading</i> serta memberikan penjelasan beserta contoh cara membaca yang baik</li> <li>7. Meminta setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menerapkan <i>sustained silent reading</i> dan <i>journal writing</i> dalam mengerjakan tugas dengan dibimbing oleh guru (<i>guided writing</i>)</li> <li>8. Mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan</li> </ol>
	Pengamatan Tindakan	<p>Kegiatan pengamatan tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melakukan hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi menggunakan instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa</li> <li>2. Mendokumentasikan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan <i>whole language</i></li> <li>3. Membuat catatan lapangan</li> </ol>
	Refleksi Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kolaborator untuk mengevaluasi dan menganalisa data serta hasil yang diperoleh pada siklus II</li> </ol>

Peneliti bersama observer bekerjasama melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilakukan selama 4 kali pertemuan yang setiap pertemuannya terdiri dari 2 x 35 menit dimana peneliti melakukan tindakan langsung kepada siswa dan diamati oleh guru sebagai observer. Tindakan yang dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan dalam pendekatan *whole language*.

### 3. Tahap Pengamatan / Observasi Tindakan

Tahap pengamatan atau observasi ini dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan. Dalam proses pengamatan ini peneliti bekerjasama dengan observer. Pengamatan dilakukan dengan cara kolaborasi antara peneliti dan observer yaitu observer mengamati peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan pamantau tindakan, memberikan masukan tentang tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan perencanaan agar data yang diperoleh akurat dan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya, peneliti mencatat kegiatan yang terjadi di lapangan (catatan lapangan) dan partisipan mendokumentasikan setiap proses pembelajaran. Lembar non tes minat baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga digunakan pada setiap akhir siklus.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan kegiatan evaluasi dalam proses pelaksanaan oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh. Hasil pengamatan dikumpulkan kemudian dianalisis. Setelah mengumpulkan hasil pengamatan dan melakukan analisis, peneliti merefleksi diri dengan melihat hasil pengamatan dan disesuaikan dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Jika belum selesai maka hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai dasar perencanaan ulang siklus selanjutnya.

#### **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Gerendeng 3 dengan menggunakan pendekatan *whole language* khususnya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus sudah menunjukkan peningkatan minat membaca siswa minimal 75% dari jumlah siswa kelas 3 memenuhi skor yaitu 80%.

## H. Data dan Sumber Data

Data hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Deskriptor penelitian minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada masa antara bulan Juli - Agustus pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan responden para siswa kelas III.

## I. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

### 1. Data Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III. Pengumpulan data dibedakan atas data pemantauan tindakan dan data penelitian. pada aspek proses maka digunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Pada data penelitian tindakan berupa peningkatan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Gerendeng 3 melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan *whole*

*language*, sehingga instrumen yang digunakan yakni skala penilaian. Indikator penilaian dimodifikasi berdasarkan beberapa teori para ahli dalam, kemudian disusun kisi-kisi berdasarkan definisi konseptual dan operasional dengan mengembangkan dimensi-dimensi dan indikator-indikator yang terkandung dalam teori yang ada.

#### **a. Definisi Konseptual**

Minat baca adalah kegiatan atau gejala psikis seseorang terhadap bahan bacaan yang ditunjukkan dengan 1) keinginan untuk membaca, 2) Ketertarikan terhadap bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) perhatian terhadap bacaan, (5) kecenderungan terhadap bacaan untuk melakukan sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa.

#### **b. Definisi Operasional**

Instrumen yang dilakukan pada variabel minat baca yaitu angket. Angket (kuisisioner) adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen penelitian. Instrumen mengacu pada kisi-kisi

yang disusun dengan memperhatikan karakteristik atau aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang ada.

Minat baca adalah skor yang diperoleh siswa terhadap aktivitas membaca yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan lima katagori yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban diberikan bobot skor sebagai berikut: untuk pernyataan yang dijawab sangat setuju (SS) dinilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, ragu-ragu (R) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1, sedangkan pernyataan negatif maka diberi nilai sebaliknya.

### **c. Kisi-kisi Instrumen Minat Membaca**

Sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada bab II, maka aspek yang diukur pada variabel ini adalah: 1) keinginan untuk membaca, 2) Ketertarikan terhadap bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) perhatian terhadap bacaan, (5) kecenderungan terhadap bacaan. Agar lebih jelas indikasi yang digunakan dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen minat baca sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Minat Membaca**

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Keinginan untuk selalu membaca	• Keinginan memiliki buku bacaan	1, 2	2
		• Keinginan mencari sumber bacaan	3, 4	2
2.	Ketertarikan terhadap bacaan	• Ketertarikan untuk membaca buku	5, 6	4
		• Ketertarikan terhadap bacaan	7, 8	
3.	Rasa senang terhadap bacaan	• Mampu melaksanakan kegiatan dengan rasa senang tanpa keterpaksaan	9, 10	4
		• Semangat dalam membaca	11, 12	
4.	Perhatian terhadap bacaan	• Mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus	13, 14	4
		• Meluangkan waktu untuk membaca	15, 16	
5.	Kecenderungan terhadap bacaan	• Mampu mengutamakan membaca dari pekerjaan lain	17, 18	4
		• Cenderung membaca tulisan pendek	19, 20	
Jumlah				20



## **2. Instrumen Pendekatan *Whole Language***

### **a. Definisi konseptual Pendekatan *Whole Language***

Pendekatan *whole language* yang didefinisikan secara konseptual adalah pembelajaran bahasa secara menyeluruh, utuh, dan tidak terpisahkan antara keterampilan bahasa yang satu dengan yang lainnya. Terdapat ciri-ciri kelas (1) penuh dengan barang cetakan, (2) siswa belajar melalui model atau contoh, (3) siswa belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan, (4) siswa berbagi tanggung jawab pembelajaran, (5) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna, (6) siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen, (7) siswa dapat masukan atau umpan balik positif dari guru dan temannya.

### **b. Definisi operasional**

Pendekatan *whole language* yang didefinisikan secara operasional adalah skor yang diperoleh dari jawaban yang diberikan pada lembar pengamatan (observasi) dengan skor 1 jika “ya” dan skor 0 jika “tidak”.

### **c. Kisi-kisi lembar Pengamatan**

Berdasarkan definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai instrumen pengamatan penerapan pendekatan *whole language* yang akan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa. Kisi-kis instrumen pengamatan aktivitas

guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language* sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Whole Language***

No	Indikator	Butir Pengamatan	No. Butir	Jml
1	Utuh dan terpadu	Aktivitas guru: a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyajikan keterampilan berbahasa secara utuh b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang memadukan empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca) c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran	1, 2, 3	3
		Aktivitas siswa: a. Menyimak ketika guru atau teman sedang berbicara terkait pembelajaran membaca b. Berbicara untuk mengungkapkan pendapat terkait pembelajaran c. Membaca teks atau bahan bacaan yang terkait dengan pembelajaran d. Menulis kalimat terkait dengan pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
2	Kelas penuh dengan barang cetakan	Aktivitas guru: a. Memajang karya tulis siswa dan barang cetakan yang menunjang pembelajaran di kelas	4	1
		Aktivitas siswa: a. Memajang karya tulisannya di kelas	5	1
3	Siswa belajar melalui model atau contoh	Aktivitas guru : a. Menjelaskan hal yang terkait dengan materi pembelajaran beserta contohnya	5, 6	2

		b. Menerapkan aktivitas berbahasa yang baik dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis		
		Aktivitas siswa: a. Memperhatikan contoh dan penjelasan guru mengenai materi pelajaran	6	1
4	Siswa belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan	Aktivitas guru : a. Menyediakan materi yang menunjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	7	1
		Aktivitas siswa : a. Mengikuti pembelajaran dengan semangat	7	1
5	Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran	Aktivitas guru : a. Mengamati pelaksanaan tanggung jawab b. Membimbing pelaksanaan tanggung jawab	8, 9	2
		Aktivitas siswa: a. Berbagi tanggung jawab dalam tugas kelompok b. Berbagi tanggung jawab dalam menjaga kebersihan , kerapihan, dan ketertiban kelas c. Melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan	8, 9, 10	2
6	Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang bermakna	Aktivitas guru : a. Menyampaikan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari b. Memberikan tugas yang harus diselesaikan c. Menyediakan kegiatan pembelajaran dalam berbagai tingkat kemampuan	10, 11, 12	3
		Aktivitas siswa: a. Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat b. Aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	11, 12	2
7	Siswa berani mengambil resiko dan	Aktivitas guru : a. Menerima respons atau hasil pekerjaan siswa dengan sikap	13	1

	bebas bereksperimen	positif		
		Aktivitas siswa: a. Mengerjakan tugas tanpa rasa takut dan salah	13	1
8	Siswa mendapat masukan atau umpan balik positif dari guru dan temannya	Aktivitas guru : a. Menata meja secara berkelompok b. Memberikan balikan positif atau penguatan	14, 15	2
		Aktivitas siswa: a. Memberikan balikan positif atau penguatan pada teman sekelas b. Menerima balikan positif atau penguatan yang diberikan guru dan teman sekelas dengan senang	14, 15	2
<b>Aktivias guru</b>			<b>15</b>	
<b>Aktivitas siswa</b>			<b>15</b>	
<b>Jumlah</b>				

Keterangan:

Jika “ya”, diberikan nilai 1, namun jika “tidak” diberikan nilai 0.

$$\text{Porsentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

#### J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan dan Keabsahan Data

Untuk menguji tingkat keterpercayaan dan keabsahan data hasil proses pengamatan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data tersebut yang

dilakukan dengan berkonsultasi dengan tenaga ahli (dosen pembimbing), tenaga ahli lain dibidang bahasa Indonesia, dan guru kolaborator.

## **K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisi Data**

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Selain itu analisis data yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan cara merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya. Dengan adanya analisis itu, peneliti akan mendapatkan indikator ketercapaian faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian serta dampak dari tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

### **2. Interpretasi Hasil Analisis**

Setelah dilakukan analisis kualitatif, tahap selanjutnya ialah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif bertujuan mengetahui peningkatan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan

menggunakan pendekatan *whole language*, dengan cara menghitung prosentase hasil belajar dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas III dengan acuan 80% atau lebih.

Kriteria keberhasilan peningkatan minat membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan *whole language* ialah 80% atau lebih pada kualifikasi 'Baik' dengan skor '3'. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata pembelajaran yang telah berlaku pada tempat penelitian ini berlangsung, yakni SDN Gerendeng 3 ialah 75%, yaitu pada kualifikasi 'Cukup' dengan skor '2'.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Keberhasilan Peningkatan Minat Baca pada**  
**Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan *Whole***  
***Language***

<b>Skor Angka</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
4	90%- 100%	A	Sangat Baik
3	80%-89%	B	Baik
2	60%-79%	C	Cukup
1	0%-59%	D	Kurang